

BAB II

DESKRIPSI *AMERICAN FOOTBALL*

A. Sekilas Sejarah Dan Perkembangan *American Football*

Pada bab ini penulis akan membahas sekilas mengenai sejarah dan perkembangan olah raga yang sangat digemari oleh masyarakat yaitu *American Football*. Namun, penulis hanya akan membahas sekilas sejarah dan perkembangan olah raga ini secara umum. Hal ini dikarenakan, penulis mempersempit dan memfokuskan penelitian hanya pada hubungan *American Football* dengan *The American Adam*. Sebelum memasuki pembahasan terlebih dahulu penulis akan memaparkan definisi mengenai *American Football*.

Olah raga ini merupakan gabungan dari dua olah raga yaitu olah raga sepak bola dan rugby. Kutipan di bawah ini menegaskan pernyataan di atas:

*The ancestor of football games is soccer, but rugby, an offshoot of soccer, served as both the inspiration and departure point for American Football*⁶.

Pengertian *American Football* adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang setiap timnya terdiri dari sebelas orang pemain menggunakan bola yang berbentuk oval. Nilai diraih jika seorang pemain berhasil melempar, berlari membawa bola dan menendang bola ke arah gawang. Lapangan yang dipergunakan dalam olah raga *American Football* berukuran 120 yard x 53 1/3 yard. Kutipan ini mendukung pernyataan di atas:

*A game played between two teams of eleven players on rectangular field 53-1/3 yard wide and 120 yard long (9 including a 10-yard deep end zone at each end of the field). Points are scored by running with or passing an inflated ball (oval with pointed ends) into the opponent's end zone...*⁷.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.* hal. 142.

Sejarah dan perkembangan olah raga *American Football* dimulai pada tanggal 6 November 1869 di Amerika yang dipertandingkan oleh dua universitas, yaitu Princeton dan Rutgers. Kedua universitas ini dianggap sebagai perintis berkembangnya olah raga *American Football*. Kutipan-kutipan di bawah ini mendukung pernyataan tersebut:

*When Princeton and Rutgers pioneered intercollegiate, "football" in the United States in 1869, the game played was soccer, albeit with the twenty-five players on a side. Soon Yale, Cornell, Columbia, and Michigan Organized Football teams*⁸.

*The game's very birth was on a Saturday afternoon, three o'clock to be precise, November 6, 1869, when Rutgers took the challenge laid down by Princeton to meet in football game that would pit one school's honor still against the other. It was really soccer that they played that windy afternoon, but it is considered the first intercollegiate football contest in America*⁹.

Menurut John V. Grombach dalam bukunya berjudul ... *Touch Football* terdapat dua hal penting dalam mempelajari sejarah dan perkembangan olah raga *American Football*. Kedua hal tersebut yaitu: permainan ini sangat mengandalkan kerjasama tim dan permainan ini dikatakan permainan yang demokratis karena permainan ini milik semua orang yang dapat dimainkan oleh siapa saja. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

*In studying the history of football prior to the introduction and development of the game in America, we find two significant elements. First, the game emerges as one that has always demanded a team strenuous bodily contact. Second, it has always been a game of the harpastian (used to train Spartan warriors) to the present American game of football*¹⁰.

⁸ Considine, *Op.Cit.*, hal. 123.

⁹ Whittingham, *Op.Cit.*, hal. 8.

¹⁰ John V. Grombach, ... *Touch Football* (New York: The Ronald Press Company, 1958), hal. 1.

Pada mulanya olah raga ini dipertandingkan oleh dua puluh - dua puluh lima orang pemain khususnya pria tapi semakin berkembangnya olah raga ini hanya dibutuhkan sebelas orang pemain. Berikut kutipan di bawah ini:

*..., after the War between the States which did so much to popularize the game, that the real intercollegiate game began. At this time, it was played with from twenty to twenty-five men to a side... In 1873, the modern type of football began to evident, when a team of eleven Etonians visited Yale*¹¹.

Olah raga ini semakin berkembang terutama pada abad 20. *American Football* tak hanya digemari dan dimainkan oleh mahasiswa tapi juga oleh para tentara. Permainan ini dianggap sebagai media hiburan dan kegiatan yang sangat bermanfaat. Berikut kutipan ini:

*The game developed and improved all during the early part of the twentieth century. In 1917, football received its greatest boost, because army leaders directing the recreational and athletic activities for the millions under arms agreed that football was a wonderful game for soldiers. Of course, it proved to be most popular and valuable*¹².

Olah raga ini merupakan olah raga yang berbahaya karena sering terjadinya kekerasan diantara para pemain yang mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan ini mengakibatkan banyaknya pemain yang terluka bahkan terkadang merenggut korban jiwa. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan ini:

*Already criticized for being too rough (Harvard had once banned the sport for a year in 1885), football was becoming even more violent, and injuries abounded. At the line of scrimmage, opposing linemen stood toe-to-toe, grappling, punching, and kicking at each other throughout a game. The player with the ball was often the object of a violent tug-of-war between the offense and defense, and to preserve flesh and hair, would have leather handles attached to his uniform*¹³.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.* hal. 2.

¹³ Considine, *Op.Cit.*, hal. 124.

*In 1905, eighteen fatalities and 159 serious injuries were reported ' Dead and wounded of the football battlefield ' read the headline of a December feature in the world, a New York paper*¹⁴.

B. Unsur-unsur American Football

Pada olah raga ini terdapat banyak unsur-unsur yang membentuk dan memajukan perkembangannya. Namun, pada penulisan skripsi ini penulis hanya memusatkan pada beberapa unsur. Unsur-unsurnya adalah peraturan yang termasuk perlengkapan dan penilaian, budaya permainan serta pemain-pemain terbaik. Pada sub bab ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu mengenai peraturan yang mencakup perlengkapan dan penilaian.

1. Peraturan

Peraturan olah raga ini tentunya dibuat dengan tujuan melindungi para pemainnya dari kekerasan yang mengakibatkan cedera atau luka-luka terutama menghindari akan jatuhnya korban jiwa.

Peraturan pada olah raga ini berubah terus menerus yang bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan antara pertahanan dan penyerangan. Peraturan ini dimulai dengan waktu lamanya bermain. Jangka waktu olah raga ini selama 60 menit. Pertandingan ini dibagi dua babak, setiap babak dibagi menjadi empat bagian. Berikut kutipan di bawah ini:

*College and professional or games are 60 minutes long. Play is divided into two halves, and the halves are divided equally so that in a complete game there are four quarters*¹⁵.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ " Football, " *Grolier Encyclopedia Of Knowledge* (Connecticut: Grolier Incorporated, 1993), VII, hal. 389.

Tim ditentukan dengan pelemparan koin pada awal pertandingan. Kemudian, salah satu pemain di tim tersebut menendang bolanya. Berikut kutipannya:

Play begins with a kickoff, in which a member of one team kicks the ball off the ground (from its own 35-yard line in NFL games). A coin flip just before the start of the game determines which team perform the kickoff¹⁶.

Olah raga ini akan berakhir ketika pembawa bola baik seorang penyerang maupun penerima bola ditangkap oleh seorang lawan dan dijatuhkan ke tanah atau lari ke luar garis batas lapangan. Kutipannya sebagai berikut:

A Play end's when the ball carrier -a rusher (runner) or a pass-receiver-is tackled by an opponent; falls to the ground (in professional football), he must be tackled to the ground; or runs out-of bounds; or when a forward pass is not completed caught by a teammate¹⁷.

Dalam peraturan ini ditentukan juga mengenai perlengkapan para pemainnya dan penilaian olah raga ini. Sebelum memaparkan mengenai jumlah skor atau penilaian, penulis akan membahas terlebih dahulu mengenai perlengkapan para pemain.

a. Perlengkapan

Perlengkapan dasar untuk olah raga ini adalah bola berbentuk oval berukuran 11 x 21 inch (28 x 54 cm), berat bola sekitar 400 gr. Kutipannya sebagai berikut:

The basic equipment for playing the game is a ball in the shape of an oblate spheroid 11 -11 ¼ in (28-28,6 cm) long and 21¼ - 21½ around long axis; 14-15 oz(396.9-425.25 gr)¹⁸.

Selain pemain mempergunakan helm yang terbuat dari plastik yang kuat, yang disesuaikan atau dipaskan dengan topeng wajah atau berupa jeruji besi dan terdapat tali sebagai pengikat di dalam helm untuk mengurangi guncangan. Seorang pemain biasanya menggunakan karet busa untuk melindungi bahu, paha, pinggul, lutut dan tulang rusuk. Beberapa karet busa dipasang di dalam celana panjangnya. Pada bagian

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.* hal. 390.

bawah sepatu terdapat paku supaya tidak licin. Beberapa pemain menggunakan pelindung pada mulut untuk mencegah cedera pada bibir dan gigi. Semua perlengkapan pemain didesain sebagai alat perlindungan. Sedangkan pada kostumnya terdapat nomor pemain di bagian depan, belakang dan di kedua bahunya. Penempatan nomor pemain tidak hanya pada bagian depan dan belakang kostum tapi juga terdapat pada helm. Berikut kutipannya:

Each player wears usually unbreakable plastic, fitted with a face mask or bar and webbing on the inside to lessen shock. The usually wears pad the protect the shoulders, thighs, hips, knees and ribs. Some of the pads are sewn into the football pants. The shoe has cleats attached to the sole for improved traction. Some players have a specially designed mouth guard to protect against injuries to the lips and teeth. All player equipment is designed for the safety of the opponent as well as of the wearer. Each player's Jersey shows his number on both the front and back. (For the television audience, this number may also appear on the helmet and shoulders) ¹⁹.

b. Penilaian

Dalam peraturan ditentukan penilaian. Penilaian ini mempunyai jumlah skor yang berbeda-beda. Ada beberapa macam penilaian yaitu:

- *Touchdown* adalah membawa bola dengan cara dibawa, dilempar kepada salah satu teman timnya atau mendapatkan kembali bola dari lawan menuju garis gawang pada lawan main. *Touchdown* bernilai enam poin.
- *Conversion* adalah penambahan skor setelah *touchdown* dengan cara menendang bola menuju kayu palang di antara tiang gawang atau dengan cara berlari atau melempar bola menuju garis gawang. *Conversion* bernilai satu poin.
- *Safety* bernilai dua poin yang diberikan untuk tim bertahan ketika pemain penyerang kehilangan kontrol saat membawa bola yang dipaksakan untuk keluar garis atau di belakang garis gawang.
- *Placekicking* adalah tendangan bola di lapangan oleh tim penyerang menuju gawang lawannya. *Placekicking* bernilai tiga poin.

- Tendangan ke arah tiang gawang dari lapangan bernilai satu poin.
- Membawa bola melewati garis gawang atau melemparkan bola ke arah zona terakhir bernilai dua poin.

2. Budaya Permainan

Budaya permainan merupakan gambaran olah raga *American Football*. Olah raga ini sebagai olah raga yang lebih mengutamakan pada kekuatan fisik para pemain. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut:

*American Football is a direct descendant of British Rugby but calls for much more violent bodily contact than rugby*²⁰.

*Football in the American version, is a physically tough team sport that rivals baseball as the most popular athletic event for spectators in the United States*²¹.

American Football tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik tapi juga olah raga ini dikatakan olah raga kasar dan penuh kekerasan. Berikut kutipan ini:

*Because of the violent physically way in which football were games conducted in the 19th century, many deaths and maiming injuries occurred*²².

*Football of the late 1800's was a rough game... This led President Theodore Roosevelt in 1905 to call a meeting for the purpose of abolishing "brutality and foul play"*²³.

*American Football is a rough, even violent, body contact sport*²⁴.

Budaya permainan ini tidak hanya gambaran olah raga kasar dan penuh kekerasan sehingga mengandalkan pada kekuatan fisik para pemain tapi juga

¹⁹ "Football," *Encyclopedia Americana* (USA: Grolier Incorporated, 1985), XI, hal. 540.

²⁰ William D. Hasley, Bernard Johnston, *Collier Encyclopedia* (New York: Macmillan Education Company, 1987, X, hal. 161.

²¹ *Grolier Encyclopedia Of Knowledge, loc.cit.*, hal. 391.

²² "Football," *The New Book Of Knowledge* (New York: Grolier Incorporated, 1974), hal. 356.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Encyclopedia Americana, loc.cit.*, hal. 532.

memperlihatkan kekompakkan dan kerjasama tim yang baik. Hal ini dikarenakan *American Football* merupakan olah raga beregu bukan olah raga perseorangan. Maka, semua pemain harus bekerjasama dengan baik dalam menjalankan strategi dan taktik permainan di setiap pertandingan. Kemenangan akan sulit diraih oleh tim jika sesama pemain di tim tersebut tidak dapat bekerjasama dan tidak dapat menjaga kekompakkan. Hal ini akan menjadi titik kelemahan yang akan dimanfaatkan oleh tim lawannya sehingga mudah dikalahkan. Seperti halnya yang dikutip oleh penulis berikut ini:

*If we're going to work together, as coach and player, we have to learn how to adjust to playing conditions, to think on our feet. That's football at its finest*²⁵.

*There is no other game which stimulates to so marked a degree the development of team work so that every competitor functions as an integral part of a moving force in meeting and overcoming various kinds of opposition*²⁶.

*... a game of football adapted to present conditions-a game requiring intelligence, speed, endurance, team work, mass play, and-yes-even some brute force*²⁷.

3. Pemain-pemain Terbaik

Di setiap cabang olah raga pasti memiliki pemain-pemain terkenal karena kemampuannya yang menonjol. Mereka terkenal sebagai pemain-pemain terbaik di lapangan. Mereka dikenal sepanjang masa terutama oleh penggemarnya, bahkan dianggap sebagai pahlawan di cabang olah raga yang mereka geluti. Olah raga *American Football* mempunyai beberapa pemain terbaik yang melegenda. Tak sedikit dari mereka yang berubah profesi dari pemain menjadi pelatih handal di berbagai macam Universitas, beberapa di antaranya:

²⁵ Dreyspool, J.F., *Allie Sherman's Book of Football* (New York: Doubleday and Company, Inc., 1963), hal. 15.

²⁶ Grombach, *Op.Cit.*, hal. 2.

²⁷ *Ibid*, hal. 3.

a. Amos Alonzo Stagg

Amos Alonzo Stagg seorang pencetus dalam perkembangan olah raga ini di berbagai unsur-unsur permainan termasuk membuat gambar buku permainan, mengatur strategi dan taktik, beragamnya perubahan pada penempatan pemain dan lain-lain. Berikut kutipannya:

*Amos Alonzo Stagg was a pioneer in developing in so many elements of the game, including diagrammed playback, the handdle, various backfield shifts, men in motion, the spiral pass, onside kill, take back, and reverses, among many others*²⁸.

Bagi karir Stagg dan timnya, hidup sehat merupakan suatu perjanjian dengan Tuhan. Ia seorang pemain utama sebagai pelempar di Universitas Yale. Ia menolak untuk minum, merokok atau mengucapkan kata-kata kotor. Setelah ia lulus kuliah, ia mencoba bergabung dalam olah raga *baseball* tapi secara tiba-tiba ditolak karena ia menolak untuk menjual minuman berakohol di pertandingan profesional *baseball*. Ia memberikan komentar yang berkesan negatif pada olah raga tersebut, berikut kutipannya:

*Stagg's career and teams were a testament to clean living. As both a star pitcher and football mainstay at Yale he refused to drink, smoke or swear. He rejected a flurry of professional baseball offers after graduation because he objected to the sale of alcoholic beverages at professional baseball games, "the whole tone of the game was smell" he said some years later*²⁹.

Pada perjalanan karirnya, Stagg merasa bahwa permainan yang sportif dan harga diri adalah yang terpenting jika dibandingkan dengan kemenangan.

²⁸ Whittingham, *Op.Cit.*, hal. 76.

²⁹ *Ibid.*

b. Harold Edward ("Red") Grange (1930 -)

Seorang bintang olah raga *American Football* yang dilahirkan di Forksville, Pa, pada tahun 1930. Setelah ia menunjukkan kemampuannya sebagai pemain penghadang di tim SMU nya, ia masuk kuliah di Universitas Illinois tahun 1922 dan menjadi pemain *American Football* di tim yang dilatih oleh Bob Zuppke. Selama 2 tahun di Universitas Illinois "Red" Grange mendapatkan skor 31 *touchdown* di 20 pertandingan, ia dikenang dengan permainan dan kemampuannya yang spektakuler yang mempesonakan banyak penonton. Pada tahun 1923, 1924 dan 1925 ia dikenal sebagai pemain penghadang untuk tim *All-American*. Selain itu, ia menjadi kapten pada tahun 1925 kemudian ia menjadi anggota tim *All-Time All-American*. Ia menjadi pemain *American Football* di tim Chicago Bears setelah ia menyelesaikan kuliahnya. Ia juga menandatangani kontrak di salah satu perusahaan film dan mengiklankan suatu produk oleh perusahaan iklan. Pada tahun 1934 ia pensiun dari pemain profesional *American Football*, ia melanjutkan karirnya sebagai pelatih dan komentator olah raga di radio dan televisi. Pada tahun 1963, ia dipilih sebagai pemain profesional legendaris olah raga *football* di tingkat nasional.

c. James Francis Thorpe (1888 - 1953)

James Francis Thorpe atlet Amerika yang lahir di Prague, Oklahoma pada tanggal 28 Maret 1888. Ia dilahirkan dari keturunan campuran Irlandia, Perancis dan *American Indian*. Ia sekolah di sekolah Indian Carlisle di daerah Carlisle Pa., kemudian melanjutkan kuliah di Institut Haskell di Lawrence, Kans. Pada tahun 1907, kemampuannya di bidang olah raga atletik menarik perhatian pelatih *American Football* terkenal yaitu Glenn S. "Pop" Warner. Di tahun 1908, ia mulai tertarik dengan olah raga *American Football*. Ia bergabung dengan beberapa tim *American Football*, di antaranya Bulldogs, The New York Giants dan lain-lain. Ia pensiun pada 1929 pada usianya yang ke-41. Thorpe sering memenangkan pertandingan atletik dan mendapatkan penghargaan pada pertandingan Olimpiade dan di beberapa

pertandingan atletik lainnya. Ia meninggal pada tanggal 28 Maret 1953 di Lanita, Calif.

d. *The Four Horsemen*

Mereka dikenal sebagai orang-orang yang penuh ambisi, pembawa kehancuran dan kerusakan. Mereka dijuluki sebagai empat pria penunggang kuda. Julukan ini muncul ketika empat pria ini di foto bersama dengan pakaian *football* dan membawa bola *football* saat mereka menunggangi kuda. Julukan ini dikenal oleh penggemar olah raga *American Football*. Mereka diabadikan dalam sejarah *American Football* terutama pertandingan *American Football* antar Universitas. Keempat orang ini dijadikan contoh oleh para pemain *American Football* karena kemampuan dan kegigihan mereka saat mereka bertanding. Keempat orang ini yaitu:

1. Harry Stuhldreyer

Ia berasal dari Massillon, Ohio dan sebagai pemain penyerang Ia juga dikenal sebagai pemain penghadang terbaik dan larinya sangat cepat. Setelah ia lulus kuliah, ia bermain selama setahun di *pro ball* pada tahun 1926 dan hanya sementara bermain di Liga *American Football*. Ia melatih di Villanova selama 12 tahun dan di Wisconsin selama 11 tahun setelah itu ia bekerja di perusahaan baja Amerika.

2. Jim Crowley

Ia berasal dari Green Bay, Wisconsin dan sebagai pemain kiri poros penghadang. Ia dikenal dengan julukan "Sleepy Jim" dikarenakan penampilannya yang terlihat mengantuk. Walaupun begitu, ia pencetak skor tertinggi dengan meraih 71 poin (9 *touchdown* dan 17 poin tambahan) di Universitas Notre Dame dan larinya yang cepat. Ia melatih di Universitas Georgia dan Michigan State. Ia juga turut memajukan klub *American Football* Universitas yang bernama "Seven Blocks of Granite". Klub ini dikenal dengan pertahanannya yang kuat karena klub ini didukung oleh pemain tangguh yang bernama Alex Wojciechowice dan Vince Lombardi. Ia bergabung dengan

angkatan laut selama perang. Setelah itu ia menjabat sebagai pejabat tinggi pertama dan anggota di pro liga yang baru dibentuk yang dinamakan *All-American Football Confrence*. Tak hanya itu, ia juga berperan sebagai pelatih di Chicago Rockets. Namun, ia meninggalkan karirnya sebagai pemain dan pelatih dengan meningkatkan karirnya dalam usaha dagang.

3. Don Miller

Ia berasal dari Defiance, Ohio. Ia dikenal sebagai pemain yang berbahaya karena larinya yang sangat cepat. Setelah lulus kuliah, ia melanjutkan pendidikannya ke fakultas hukum dan di saat yang bersamaan ia melatih di Ohio State serta Giorgia Tech. Kemudian ia dilantik menjadi pengacara di U.S. District oleh Presiden Franklin Roosevelt untuk daerah Ohio Selatan.

4. Elmer Layden

Ia berasal dari Favenfort dan dikenal tercepat di antara keempat orang ini dan sebagai pemain bertahan terbaik di timnya. Layden membuktikan kemampuannya dan menjadi seorang pahlawan di pertandingan *Rose Bowl* pada tahun 1925 dengan mencetak 3 *touchdown*. Ia menjadi pelatih untuk pertama kali di Universitas Columbia dan Dubuque, Iowa dan juga melatih di Universitas Notre Dame pada tahun 1940 kemudian mengundurkan diri untuk bekerja sebagai pejabat tinggi di Liga Football Nasional (National Football League) pada tahun 1946. Setelah itu, ia berbisnis di perusahaan transportasi di Chicago.

Julukan ini pun disebutkan dalam Kitab Injil. Namun, pengertian *The Four Horsemen* dalam Kitab Injil adalah empat orang penunggang kuda yang membawa kehancuran dan kerusakan di muka bumi. Pengertian *The Four Horsemen* mempunyai arti yang sama baik dalam Kitab Injil maupun olah raga *American Football* bahwa keduanya membawa kehancuran dan kerusakan. Perbedaannya hanya terletak pada sasaran yang akan dihancurkan dan dirusak. *The Four Horsemen* dalam Kitab Injil menghancurkan dan merusak ketentraman hidup manusia di dunia.

Sedangkan, *The Four Horsemen* dalam *American Football* berarti menghancurkan dan merusak barisan pertahanan tim lawan.

Pada Bab Wahyu Kitab Perjanjian Baru pasal 6 ayat 2-8 dijelaskan bahwa ada empat kuda yang akan menghancurkan dan merusak ketentraman hidup manusia di dunia. Masing-masing kuda tersebut memiliki warna berbeda yang menyimbolkan kelebihanannya. Kuda pertama berwarna putih dan orang yang menungganginya dikaruniai sebuah panah dan mahkota, ia maju sebagai pemenang. Kuda kedua berwarna merah padam dan orang yang menungganginya dikaruniai kuasa dan sebilah pedang untuk mengambil damai sejahtera dari muka bumi, sehingga manusia saling membunuh. Kuda ketiga berwarna hitam dan orang yang menungganginya memegang sebuah timbangan di tangannya. Kuda keempat berwarna hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, kelaparan dan binatang-binatang buas yang ada di bumi. Berikut kutipan dari Bab Wahyu Kitab Perjanjian Baru pasal 6 ayat 2-8 yaitu:

And I saw, and behold a white horse: and he that sat on him had a bow; and a crown was given unto him: and he went forth conquering, and to conquer. And when he had opened the second seal, I heard the second beast say, come and see. And there went out another horse that was red: and power was given: to him that sat thereon to take peace from the earth and that they should kill one another: and there was given unto him a great sword. And when he had opened the third seal, I heard the third beast say, come and see. And I beheld, and lo a black horse; and he that sat on him had a pair of balances in his hand. And I heard a voice in the midst of the four beasts say, a measure of wheat for a penny, and three measures of barley for a penny; and see thou hurt not the oil and the wine. And when he had opened the fourth seal, I heard the voice of the fourth the beasts say, come and see. And I looked, and behold a pale horse: and his name that sat on him was Death, and Hell followed with him. And Power was was given unto them over the fourth part of the earth, to kill the sword, and with hunger, and with death, and with beasts of the earth³⁰.

d. Vince Lombardi (1913 - 1970)

Vince Thomas Lombardi dilahirkan pada tanggal 11 Juni 1913 di Brooklyn, New York. Pada mulanya, ia disekolahkan di sekolah kependetaan selama dua tahun sebelum ia pindah sekolah ke St. Francis Preparatory High School. Di sekolah ini, ia menjadi seorang pemain belakang yang terkenal di tim *football* sekolahnya. Ia melanjutkan pendidikannya ke jurusan bisnis di Universitas Fordham di New York tahun 1933. Selama setahun, ia bergabung di tim *football* mahasiswa baru yang dilatih oleh "Sleepy" Jim Crowley, ia menjadi penghadang di barisan pertahanan yang diberi julukan "Seven Blocks Of Granite" bagi barisan pertahanan. Ia tidak hanya sukses dalam pertandingan di lapangan tapi juga lulus dengan pujian pada tahun 1937.

Ia mulai bermain di *semi-pro football* di tim Delawares Wilmington Clippers pada tahun 1939. Di tahun yang sama, ia mengajar bahasa Latin, kimia, fisika, aljabar dan melatih olah raga *football*, *baseball* dan bola basket di St. Cecilia High School di Englewood, New Jersey. Pada tahun 1940, ia menikah dengan Marie Planitz dan dikaruniai dua anak yang dinamai Vince Jr. dan Susan. Vince meninggalkan sekolah St. Cecilia dan kembali melatih di Universitas Fordham pada tahun 1947. Ia menghabiskan setahun di tim *football* bagi mahasiswa baru di Universitas Fordham dan menjadi asisten pelatih di tim tersebut.

Pelatih Earl "Colonel Red" Blaik di Akademi Militer Amerika di West Point dianggap sebagai pelatih terbaik, mempekerjakan Vince untuk melatih tim barisan pertahanan di tahun 1949. Pada tahun 1954, Vince meninggalkan West Point kemudian menjadi asisten pelatih di New York Giants, di bawah pimpinan kepala pelatih yang bernama Jim Lee Howell. Ia bertanggung jawab melatih strategi penyerangan bagi tim Giants. Di masa sebelumnya, Giants mengalami kekalahan di Liga Football. Selama tiga tahun ia menjadi asisten pelatih, tim Giants menjadi tim juara. Kepemimpinannya memusatkan pada pemain berbakat yang bernama Frank

³⁰ The Gideons International, *The Holy Bible* (USA: The National Publishing Co., 1961), hal. 1095-1096.

Gifford, yang ia pindahkan dari tim bertahan ke tim menyerang. Selama lima tahun, ia melatih the Giants, Gifford didominasi sebagai pemain poros penghalang di tim *all-pro* dan tim ini selalu meraih kemenangan.

Pada tahun 1958, di umurnya yang ke-45 ia berhenti menjadi asisten pelatih. Ia menerima tantangan untuk kontrak selama lima tahun di Wisconsin sebagai manajer umum dan kepala pelatih di tim Green Bay Packers yang sering mengalami kekalahan. Pada saat itu, tim Packers tidak mempunyai pengaruh di *football* profesional karena hanya meraih satu kali kemenangan. Vince melihat kontrak pelatihan ini sebagai suatu tantangan untuk membuktikan dirinya dan kemampuannya dalam melatih. Ia melatih tim ini dengan penuh semangat. Ia mengharapkan kepatuhan dedikasi dan 110 persen usaha dari setiap pemain tapi ia juga berjanji pada mereka jika mereka mematuhi peraturannya dan menggunakan metode belatihnya, mereka akan menjadi tim juara.

Tiga tahun kemudian, janjinya menjadi kenyataan. Pada tanggal 31 Desember 1961 dalam kejuaraan Liga Football Nasional (NFL), tim Green Bay Packers bertanding melawan tim New York Giants. Kemenangan diraih oleh tim Packers dengan skor 37-0. Dia merasa tertantang sehingga ia mencoba permainan dan strategi baru dalam bertanding. Barisan penyerang tim Packers menjadi sangat tangguh, kecepatan menyerang mereka dijuluki dengan "Green Bay Sweep".

Pada tahun 1967 setelah 9 kali kemenangan diraih oleh tim Packers, ia pensiun dari kepala pelatih. Tim Packers telah didominasi dalam pertandingan *football* profesional di bawah pengawasannya. Tim ini meraih kemenangan lima kali kejuaraan Liga Football Nasional (NFL), dua kali menang dalam kejuaraan *Super Bowl* dan memperoleh rekor 98-30-4. Ketangguhan tim ini dijadikan contoh oleh tim *football* lainnya.

Kurang dari setahun dari pengunduran dirinya sebagai kepala pelatih di tim Packers, ia masih menginginkan untuk melatih. Ia menerima tawaran sebagai kepala pelatih di tim Washington Redskins di tahun 1969. Di masa memimpin tim Redskins, tim ini meraih kemenangan pertama kali selama 14 tahun. Pada tahun 1970,

keahliannya melatih secara profesional tercatat sebanyak 105-35-6. Liga Football Nasional (NFL) memberikan julukan kepadanya yaitu Man of the decade untuk tahun 1960.

Namun, Vince tidak mempunyai kesempatan untuk melatih tim lainnya meraih kemenangan menuju kejuaran *Super Bowl*. Ia didiagnosa mengidap penyakit kanker usus dan meninggal dunia pada tanggal 3 September 1970. Vince membantu setiap pemain yang menjadi anak asuhnya untuk meraih keberhasilan dalam menunjukkan kemampuannya. Ia membawa kebanggaan dan kemenangan bagi timnya, kegigihan, kerja keras dan dedikasinya membuat dirinya sebagai salah satu yang dibanggakan dan dihargai dalam sejarah pelatih.

f. Walter Chauncey Camp (1857 - 1925)

Ia dikenal sebagai *founding father* olah raga *American Football* dan pencipta *All-American*. Ia dilahirkan pada tanggal 7 April 1858 di New Heaven, Conn. Ia masuk kuliah di Universitas Yale. Di tahun 1877, ia sebagai wakil dari Universitas Yale pada konferensi *American Football* antar Universitas yang pertama kali diadakan. Ia dipuji dengan menciptakan *scrimmage* merupakan susunan para pemain di sisi yang berlawanan di tempat permainan dimulai. *Scrimmage* memberikan ciri khas pada olah raga ini sehingga berbeda dari pertandingan olah raga lainnya. Hal ini memungkinkan dalam perkembangan strategi *American Football*. Walau ia menempati sebagai kepala pelatih, ia juga seorang penasehat *American Football* sehingga ia dikenal sebagai maha pelatih. Selama 30 tahun di Universitas Yale dan sebagai bendahara di Asosiasi Yale Field, ia pun bertanggung jawab atas pimpinan umum di semua cabang atletik Yale hingga pengunduran diri pada tahun 1910. Tim *American Football All-American* pertama kali dipilih oleh Camp. Tahun 1888 tim tersebut terdiri dari lima mahasiswa dari Universitas Princeton, tiga mahasiswa dari Universitas Yale dan tiga mahasiswa dari Universitas Harvard. Ia menulis suatu kolom yang berjudul "Out Door America" di majalah *Collier's* selama beberapa tahun. Kolom ini membahas mengenai olah raga *American Football*. Sementara itu ia

bekerja sehingga meraih kesuksesan menjadi direktur utama di perusahaan New Haven Clock. Camp meninggal pada tanggal 14 Maret 1925 di New Haven.

C. Rangkuman

Olah raga *American Football* merupakan olah raga yang berciri khas karena merupakan gabungan dua olah raga antara sepak bola dan rugby. Olah raga ini diciptakan dan sangat terkenal di Amerika. Olah raga ini sangat keras dan kasar. Oleh karena itu, dibutuhkan pemain-pemain yang kuat dan gesit. Selain itu, diperlukan juga adanya peraturan-peraturan dan penilaian dalam suatu pertandingan untuk menghindari kecelakaan yang dapat merenggut korban jiwa serta menghindari dari permainan yang curang dan tidak sportif. Pemain-pemain terbaik olah raga *American Football* pada umumnya meningkatkan karirnya dari pemain menjadi seorang pelatih.

